



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PANCASILA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN 4 TULIKUP GIANYAR**

I Gusti Ayu Putri<sup>1)\*</sup>, Ni Nyoman Mariani<sup>2)</sup>, I Gede Angga Supriana<sup>3)</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
E-mail: putrigusti4ayu@gmail.com

**ABSTRAK**

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dan minimnya media pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel berjumlah 23 siswa yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen berupa 20 butir soal pilihan ganda yang divalidasi melalui *Model Gregory* dan korelasi *point biserial*, reliabilitas diuji dengan *Alpha Cronbach* ( $r = 0,842$ ). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan perbedaan nilai rata-rata dari sebelum diberikan perlakuan 55,87 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 84,13 (selisih 28,26 poin) yang melampaui KKTP. Data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0,05$ ). Hasil *paired sample t-test* memperoleh  $t = -17,429$  ( $df = 22$ ;  $\text{sig.} < 0,001$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Model PBL berbantuan media roda putar Pancasila terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*; Roda Putar Pancasila; Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*The learning outcomes of fourth-grade students at SDN 4 Tulikup Gianyar in the subject of Pancasila Education remain low. This situation is attributed to conventional (teacher-centered) teaching methods and a lack of innovative learning materials. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by the Pancasila spinning wheel media on student learning outcomes in the Pancasila Education subject for fourth-grade students at SDN 4 Tulikup Gianyar. The study used a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 23 students selected using total sampling. The instrument consisted of 20 multiple-choice items validated using the Gregory Model and point-biserial correlation; reliability was tested using Cronbach's Alpha ( $r = 0.842$ ). Data analysis employed descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and a paired-sample t-test. The results showed a difference in mean scores from 55.87 before the treatment to 84.13 after the treatment (a difference of 28.26 points), which exceeded the minimum passing score. The data were normally distributed ( $\text{sig.} > 0.05$ ). The paired-sample t-test yielded  $t = -17.429$  ( $df = 22$ ;  $\text{sig.} < 0.001$ ), so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. The PBL model assisted by the Pancasila spinning wheel media was proven to have a significant effect on the learning outcomes of fourth-grade Pancasila Education students at SDN 4 Tulikup Gianyar.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Pancasila Spinning Wheel; Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang ideal dirancang untuk menciptakan suasana interaktif di mana siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan berperan aktif melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik maupun suatu lingkungan yang menjadi sumber belajar. Pendidikan Pancasila ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang bertujuan membimbing peserta didik menjadi warga Indonesia yang jujur, amanah, bertanggung jawab, dan cerdas (Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional, 2022). Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka fase B menegaskan bahwa pada akhir kelas IV peserta didik diharapkan mampu



menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan*, 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masalah serius. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih didominasi model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Akibatnya siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan pun terbatas pada buku paket, LKS, dan papan tulis. Padahal siswa kelas IV yang masih berada pada tahap berpikir konkret sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat divisualisasikan dan dimanipulasi secara langsung. Hal ini selaras dengan temuan Hermayanti *et al.*, (2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berpusat pada guru, suasana kelas membosankan, dan hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 4 Tulikup Gianyar. Berdasarkan data awal, dari 23 siswa kelas IV hanya 11 siswa (47,83%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, sedangkan 12 siswa (52,17%) belum tuntas. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,87 dengan standar deviasi 12,12 menunjukkan kemampuan awal siswa yang sangat bervariasi dan belum optimal. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini memerlukan inovasi model dan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus memfasilitasi pemahaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila.

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, dengan tujuan permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh peserta didik melalui proses penyelidikan dan diskusi kelompok. Model ini dipilih karena secara teoretis dan empiris terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Ramadhani *et al.*, 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (Musyawir *et al.*, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Model PBL dipilih karena mempertimbangkan beberapa alasan mendasar. Pertama, karakteristik PBL yang menekankan pemecahan masalah kontekstual sangat relevan dengan materi Pendidikan Pancasila yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Kedua, PBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok sehingga mampu mengatasi kepassifan siswa yang selama ini terjadi dalam pembelajaran konvensional. Ketiga, berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran PBL yang diterapkan dalam penelitian ini menurut Hosnan (Libong, 2024) langkah-langkah pembelajaran *Problem based learning* sebagai berikut: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan media roda putar Pancasila dipilih karena relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret dan lebih mudah memahami materi melalui benda konkret dan pengalaman langsung (Nurjamilah *et al.*, 2025). Media ini dirancang berbasis permainan edukatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Tafonao (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, memperjelas penyajian materi, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

Kajian literatur menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar di berbagai konteks. Afandi *et al.*, (2024) memperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS dari 57,40 menjadi 75,18 dengan signifikansi 0,000 pada kelas IV SD. Sari dan Ramadan, (2025) membuktikan kontribusi model PBL berbantuan media digital *Baamboozle* terhadap hasil belajar PKn sebesar 89,8% (R Square) Tiara *et al.*,



(2025) melaporkan peningkatan dari 43,68 menjadi 80,00 menggunakan PBL berbantuan media monopoli. Rahmah Yulianti *et al.*, (2023), menggunakan PBL berbantuan media Papan Pancasila dan memperoleh N-Gain 0,57 (kategori sedang) dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Tia *et al.*, (2023) membuktikan pengaruh signifikan media roda putar terhadap hasil belajar matematika (thitung 9,717 > ttabel 1,7247).

Kebaruan penelitian ini secara empiris menjawab keterbatasan literatur yang ada. Kombinasi model PBL dengan media roda putar Pancasila pada topik Pancasila Dalam Diriku kelas IV belum pernah dikaji sebelumnya. Kehadiran media roda putar menjadikan tahap orientasi masalah dalam PBL lebih menarik dan kontekstual sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Media yang bersifat konkret dan interaktif tersebut membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata sesuai karakteristik siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Berbeda dari penelitian (Putri Ramadhani *et al.*, 2023) yang menggunakan papan Pancasila yang bersifat statis, media roda putar Pancasila dalam penelitian ini memiliki mekanisme berputar yang dapat dioperasikan langsung oleh siswa sehingga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu desain yang melibatkan satu kelompok dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019) . Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Tulikup, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa, dipilih menggunakan teknik total sampling. Variabel bebas (X) adalah model PBL berbantuan media roda putar Pancasila, dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila.

Instrumen penelitian berupa 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup ranah kognitif C1 hingga C6 berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (Gunawan & Retno Palupi, 2016). Validitas isi diuji menggunakan *Model Gregory* dengan dua penilai ahli dan diperoleh Indeks Validitas Isi = 1,00 (sangat valid). Validitas butir diuji menggunakan korelasi *point biserial* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 30*; seluruh 20 butir dinyatakan valid (rpbis > rtabel = 0,413). Reliabilitas diuji dengan *Alpha Cronbach* dan diperoleh koefisien  $r = 0,842$  (kategori sangat tinggi).

Teknik analisis data mencakup: (1) statistik deskriptif untuk menghitung *mean*, standar deviasi, dan varians; (2) uji normalitas *Shapiro-Wilk* ( $n < 50$ ) dengan kriteria data normal jika  $Sig. > 0,05$ ; dan (3) uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 30*.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

*Pre-test* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan, untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar kognitif siswa, sedangkan *post-test* diberikan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

|                                            | Descriptive Statistics |       |         |         |       |                |          |
|--------------------------------------------|------------------------|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                                            | N                      | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Nilai <i>Pretest</i> Pendidikan Pancasila  | 23                     | 50    | 25      | 75      | 55.87 | 12.122         | 146.937  |
| Nilai <i>Posttest</i> Pendidikan Pancasila | 23                     | 25    | 70      | 95      | 84.13 | 6.683          | 44.664   |



Valid N (listwise) 23

(Sumber: Data Penelitian diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,87 berada jauh di bawah KKTP 70, dengan rentang nilai yang lebar (25–75) dan standar deviasi 12,12 yang menunjukkan kemampuan awal siswa sangat bervariasi. Setelah perlakuan, nilai rata-rata *post-test* menunjukan perubahan menjadi 84,13, melampaui KKTP 70 dengan selisih sebesar 28,26 poin. Penurunan standar deviasi dari 12,12 menjadi 6,68 mengindikasikan bahwa dampak perlakuan dirasakan lebih merata oleh seluruh siswa.

Pengujian Prasyarat (Uji Normalitas)

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* ( $n = 23 < 50$ ) dengan kriteria data normal jika  $Sig. > 0,05$ . Hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

|                                            | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|--------------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                            | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai <i>Pretest</i> Pendidikan Pancasila  | .124                            | 23 | .200* | .954         | 23 | .360 |
| Nilai <i>Posttest</i> Pendidikan Pancasila | .160                            | 23 | .129  | .942         | 23 | .195 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data Penelitian diolah oleh peneliti, 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* data *pre-test* = 0,360 dan *post-test* = 0,195, keduanya  $> 0,05$ . Asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah  $H_1$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model PBL berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

| Paired Sample T-test                             |            |         |    |                 |
|--------------------------------------------------|------------|---------|----|-----------------|
| Perbandingan                                     | Mean Diff. | t       | df | Sig. (2-tailed) |
| <i>Pre-test – Post-test</i> Pendidikan Pancasila | -28,261    | -17,429 | 22 | < 0,001         |

(Sumber: Data Penelitian diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai  $t_{hitung} = -17,429 > t_{tabel} = 2,074$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,001 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rata-rata selisih sebesar -28,261 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila membuktikan bahwa hasil belajar *post-test* lebih tinggi 28,261 poin dibanding *pre-test*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,87 sebelum perlakuan menjadi 84,13 pada *post-test* setelah perlakuan, dengan selisih perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 28,26 poin yang telah melampaui KKTP 70. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai  $t = -17,429$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 22 dan nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar  $< 0,001$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui dua landasan teoritis utama. Pertama, teori konstruktivisme Piaget menyatakan bahwa siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung (Nurjamilah *et al.*, 2025). Media roda putar Pancasila berfungsi sebagai jembatan konkret yang mengubah nilai-nilai Pancasila yang abstrak menjadi pengalaman belajar nyata dan interaktif. Ketika siswa memutar roda dan menghadapi kasus kehidupan nyata, mereka diajak mengaktifkan skema kognitif yang dimiliki untuk mengonstruksi pemahaman baru secara bermakna. Kedua, teori Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial (*Zone of Proximal Development*) (Nurjamilah *et al.*, 2025). Diskusi kelompok dalam tahapan PBL memfasilitasi *scaffolding* antar-siswa di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih tinggi secara tidak langsung membantu teman yang belum mencapainya, sehingga pemahaman tentang nilai Pancasila menjadi lebih dalam dan merata. Keberhasilan penerapan model PBL berbantuan media roda putar Pancasila ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran semata, tetapi juga karena adanya kombinasi antara aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual, diskusi kelompok, penggunaan media konkret dan interaktif, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penurunan standar deviasi dari 12,12 menjadi 6,68 menjadi bukti empiris bahwa perlakuan ini memberikan manfaat yang merata, tidak hanya bagi siswa berkemampuan tinggi. Penggunaan media roda putar Pancasila dalam tahap orientasi masalah PBL juga terbukti memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Media ini dirancang dengan warna dan gambar yang menarik serta dapat dioperasikan langsung oleh siswa sehingga mendorong antusiasme dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tafonao, (2018) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, memperjelas penyajian materi, dan memfasilitasi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa antar siswa. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran kelompok heterogen dalam model PBL. Dari perspektif teori pendidikan karakter Thomas Lickona (dalam Amelia *et al.*, 2023), penelitian ini secara khusus memperkuat komponen *moral knowing* melalui ranah kognitif. Siswa tidak hanya menghafal sila-sila Pancasila, melainkan mampu mengidentifikasi dan menganalisis penerapan nilai Pancasila dalam kasus nyata yang ditampilkan melalui roda putar mencerminkan penguasaan level aplikasi (C3) dan analisis (C4) dalam Taksonomi Bloom revisi.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu semakin memperkuat posisi temuan ini Tia *et al.*, (2023) membuktikan bahwa media roda putar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ( $t$  hitung  $9,717 > t$  tabel  $1,7247$ ). Afandi *et al.*, (2024) membuktikan model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS dengan nilai signifikansi 0,000, namun hanya mencapai peningkatan rata-rata 17,78 poin (dari 57,40 menjadi 75,18), yang lebih kecil dibandingkan penelitian ini. Sari dan Ramadan, (2025) menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media *Baamboozle* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn sebesar 89,8% (R Square). Rahmah Yulianti *et al.*, (2023) menggunakan PBL berbantuan media Papan Pancasila yang bersifat statis dan memperoleh N-Gain 0,57 (kategori sedang), sedangkan penelitian ini dengan media roda putar yang bersifat interaktif menghasilkan kenaikan rata-rata sebesar 28,26 poin (dari 55,87 menjadi 84,13). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa sifat interaktif media roda putar memberikan nilai tambah dibandingkan media Pancasila statis. Tiara *et al.*, (2025) menunjukkan model PBL berbantuan media permainan berpengaruh positif dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi PBL dengan media pembelajaran yang tepat menghasilkan dampak yang lebih besar daripada penerapan



PBL semata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan model PBL yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan pemecahan masalah.

Kebaruan penelitian ini secara empiris menjawab keterbatasan literatur yang ada. Kombinasi model PBL dengan media roda putar Pancasila pada topik Pancasila Dalam Diriku kelas IV belum pernah dikaji sebelumnya. Kehadiran media roda putar menjadikan tahap orientasi masalah dalam PBL lebih menarik dan kontekstual sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Media yang bersifat konkret dan interaktif tersebut membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata sesuai karakteristik siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijawab bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup Gianyar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 4 Tulikup telah tercapai, dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata dari 55,87 pada *pre-test* menjadi 84,13 pada *post-test*, dengan selisih perbedaan sebesar 28,26 poin. Nilai rata-rata *post-test* telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 yang ditetapkan sekolah. Selain itu, standar deviasi *post-test* sebesar 6,683 yang lebih rendah dibandingkan standar deviasi *pre-test* sebesar 12,122 menunjukkan bahwa perlakuan memberikan dampak yang lebih merata pada seluruh siswa.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test*, diperoleh nilai  $t = -17,429$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 22 dan nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar  $< 0,001$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar Pancasila tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran semata, tetapi juga karena adanya kombinasi antara aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual, diskusi kelompok, penggunaan media konkret dan interaktif, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap perubahan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran pendidikan pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1).
- Gunawan, I., & Retno Palupi, A. (2016). Taksonomi bloom – revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02), 102–114.
- Hermayanti, M., Ardana Riswari, L., & Shokib Rondli, W. (2023). Hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran stad berbantuan media roda putar pada siswa kelas iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2453–2460.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024).
- Musyawir, Ansori, S., Iran, U., Kartika Delimayanti, M., Surwuy, G. S., Ismai, Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung S, A., & Elvianasti, M. (2022). *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Mifandi Mandiri Digital.



- Nurjamilah, Rizki, S., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6869–6871.
- Putri Ramadhani, S., Eko Susilo, B., Hanatul Fajriah, Z., & Maya Pratiwi, F. (2023). Studi literatur: efektivitas model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 725–730. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Rahmah Yulianti, D., Dewi Puspitasari, H., Tri Widodo, S., Aulia Azizah, W., Sofiana, E., Semarang, N., & Negeri, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media papan pancasila terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2143>
- Sari, N., & Ramadan, Z. H. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbantuan media baamboozle terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Suranta Putri Libong, S. (2024). *Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. GUEPEDIA.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tiara, I., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, Moh. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media permainan monopoli terhadap perbedaan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i1.513>
- Tia, T. N., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh media roda putar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 79–89. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.